



MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL BENTUK GEOMETRI MELALUI MEDIA RODA PUTAR ANAK USIA 4-5 TAHUN

Berliyani Nur Jannah*, Warananingtyas Palupi

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

Corresponding author: berliyaninurjannah@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan anak usia 4–5 tahun dalam mengenali bentuk geometri melalui media roda putar. Subjek penelitian adalah 12 anak dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan setelah penerapan media roda putar. Pada pra-tindakan, hanya 16,7% anak yang menguasai bentuk geometri sesuai indikator. Setelah Siklus I, persentase penguasaan meningkat menjadi 41,7%, meskipun beberapa anak masih mengalami kesulitan. Pada Siklus II, terjadi peningkatan lebih signifikan dengan 83,3% anak berhasil mengenali dan menyebutkan bentuk geometri, serta 100% mampu mengklasifikasikannya dengan benar. Temuan ini membuktikan efektivitas media roda putar dalam membantu anak memahami bentuk geometri. Implikasi penelitian secara operasional adalah guru dapat mengintegrasikan media roda putar dalam pembelajaran harian untuk meningkatkan pengenalan bentuk geometri secara efektif. Pelatihan penggunaan media interaktif bagi guru juga dianjurkan untuk mengoptimalkan proses belajar. Selain itu, pengembangan media pembelajaran inovatif dan program bimbingan tambahan perlu dilakukan untuk mendukung anak yang membutuhkan stimulasi lebih agar capaian belajar optimal. Penelitian ini memberikan kontribusi positif pada peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci: *Geometric shapes, spinning wheel medium, early childhood education*

ABSTRACT

This study aims to improve the ability of children aged 4–5 years in recognizing geometric shapes through the rotating wheel media. The subjects of the study were 12 children using a classroom action research method that included the planning, implementation, observation, and reflection stages in two cycles. The results of the study showed a significant increase after the application of the rotating wheel media. In the pre-action, only 16.7% of children mastered geometric shapes according to the indicators. After Cycle I, the percentage of mastery increased to 41.7%, although some children still had difficulties. In Cycle II, there was a more significant increase with 83.3% of children successfully recognizing and naming geometric shapes, and 100% were able to classify them correctly. These findings prove the effectiveness of the rotating wheel media in helping children understand geometric shapes. The operational implications of the study are that teachers can integrate the rotating wheel media in daily learning to improve the recognition of geometric shapes effectively. Training in the use of interactive media for teachers is also recommended to optimize the learning process. In addition, the development of innovative learning media and additional guidance programs need to be carried out to support children who need more stimulation so that learning outcomes are optimal. This study makes a positive contribution to improving the quality of early childhood education.

Keywords: *Geometric shapes, spinning wheel medium, early childhood education*

PENDAHULUAN

Perkembangan anak usia dini perlu diberikan stimulasi yang tepat agar tugas-tugas perkembangan anak dapat tumbuh secara penuh dan optimal. Salah satu tanggung jawab perkembangan yang membutuhkan rangsangan adalah aspek kognitif. Dalam mendukung hal ini, penting untuk memperbaiki metode pembelajaran melalui kegiatan atau aktivitas yang menarik dan menyenangkan untuk anak. Selain itu,

memperkenalkan teknologi pendidikan yang interaktif dan mengintegrasikan pendekatan berbasis permainan dapat lebih meningkatkan kemampuan kognitif anak. Keterlibatan aktif orang tua dan guru dalam memantau dan menyesuaikan metode belajar juga berperan penting dalam mendukung perkembangan kognitif yang optimal.

Kemampuan kognitif merupakan susunan fungsi mental atau kecerdasan seseorang yang mencakup berbagai aspek, seperti kesiapan belajar, penyelesaian masalah, pemikiran teoritis, kecepatan belajar, serta pembelajaran melalui pengalaman (Komariyah et al., 2022). Anak-anak, yang secara alami memiliki ketertarikan terhadap kegiatan bermain, cenderung memilih jenis permainan yang disukai. Melalui aktivitas bermain, mereka memperoleh pengalaman unik dan mengembangkan berbagai potensi kemampuan diri.

Pengenalan bentuk geometri, menurut Gardner (2006), tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir anak, tetapi juga membantu mereka memahami lingkungan sekitar. Anak-anak yang mengenali bentuk lingkaran pada uang logam, persegi panjang pada buku, atau segitiga pada atap rumah, sedang mengembangkan kemampuan berpikir logis matematis serta memahami konsep-konsep dasar dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan berpikir logis ini akan mendukung pola pikir yang lebih terstruktur dan rasional.

Kemampuan anak dalam memahami bentuk geometri mencakup keterampilan mengidentifikasi, menunjukkan, menyebutkan, dan mengelompokkan objek-objek berbentuk geometris seperti lingkaran, persegi, dan segitiga (Lestari, 2011). Selain itu, pengenalan bentuk geometri sangat penting karena berkaitan erat dengan pengenalan bentuk benda di lingkungan sekitar, seperti jendela, koin, atau meja, yang tidak hanya memperkaya pengalaman bermain tetapi juga memperkuat pemahaman konsep bentuk dalam kehidupan nyata (Lailatul & Mallewi, 2019).

Walle (2001) menegaskan pentingnya pembelajaran geometri karena bentuk-bentuk geometris banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, geometri membantu anak mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, menjadi fondasi dalam mempelajari cabang matematika lainnya, dan memiliki banyak aplikasi dalam kehidupan nyata. Penelitian oleh Bernardo et al. (2016) dan Renavitasari et al. (2018) menyebutkan bahwa anak usia 4–5 tahun yang mengenali bentuk geometri mampu mengklasifikasikan bentuk, membedakan ukuran, dan memahami konsep sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Lebih jauh, pengenalan bentuk geometri turut mengembangkan kecerdasan spasial, yaitu kemampuan memahami dan memanipulasi objek dalam ruang.

Pengenalan bentuk geometri merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan kognitif anak usia dini. Kemampuan mengenal bentuk geometri tidak hanya menjadi dasar dalam memahami konsep matematika, tetapi juga membantu anak dalam mengenali lingkungan sekitarnya secara lebih baik. Anak yang mampu mengidentifikasi, membedakan, dan mengelompokkan bentuk-bentuk geometri akan lebih siap menghadapi pembelajaran matematika yang lebih kompleks di kemudian hari.

Namun, berdasarkan hasil observasi pratindakan di TK K01, kemampuan anak

usia 4–5 tahun dalam mengenal bentuk geometri masih tergolong rendah. Dari 12 anak yang diamati, hanya dua anak yang berhasil mencapai ketuntasan pembelajaran, yaitu mampu menyebutkan, mengenali, dan mengelompokkan bentuk geometri dengan tepat. Sebaliknya, sepuluh anak lainnya belum menunjukkan penguasaan yang memadai. Hal ini teridentifikasi melalui observasi langsung, evaluasi hasil belajar, serta diskusi bersama guru kelas yang mengungkapkan bahwa anak-anak masih mengalami kesulitan dalam mengenal bentuk lingkaran, persegi, dan segitiga.

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap permasalahan ini adalah media pembelajaran yang selama ini digunakan belum sepenuhnya mampu mendorong interaksi aktif dan variasi stimulasi yang diperlukan untuk membantu anak memahami konsep bentuk geometri secara menyeluruh. Media yang ada sudah memberikan kontribusi positif dan digunakan dengan baik oleh guru, namun masih didominasi oleh media yang bersifat statis sehingga keterlibatan anak dalam proses pembelajaran masih terbatas. Oleh karena itu, pengembangan media pembelajaran yang lebih interaktif dan variatif sangat diperlukan untuk meningkatkan minat belajar dan pemahaman anak terhadap bentuk geometri.

Mengacu pada Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Capaian Perkembangan Anak pada aspek kognitif untuk usia 4–5 tahun, indikator yang diharapkan adalah anak mampu mengenali bentuk geometri (segitiga, persegi, dan lingkaran), serta melakukan aktivitas pengelompokan berdasarkan bentuk, ukuran, dan warna. Oleh karena itu, diperlukan penggunaan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar anak lebih antusias dan aktif dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran interaktif berbasis permainan yang melibatkan bentuk-bentuk geometri dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sekaligus meningkatkan pemahaman anak terhadap konsep-konsep tersebut secara lebih mendalam.

Roda putar, menurut Noni (2016), merupakan alat berbentuk lingkaran dengan gambar-gambar di sekelilingnya yang dapat diputar mengelilingi poros dan berhenti pada salah satu bentuk. Media ini dinilai efektif untuk mengenalkan bentuk geometri karena bersifat interaktif, menyenangkan, serta sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang belajar melalui bermain. Pengalaman belajar yang konkret dan visual memudahkan anak memahami konsep geometri, sekaligus melatih koordinasi motorik, kognitif, dan keterampilan sosial melalui pembelajaran kooperatif.

Penelitian terdahulu mendukung efektivitas media roda putar. Anggraini dan Ningrum (2018) mengembangkan media ini untuk anak usia 4–5 tahun dan menemukan bahwa penggunaannya dapat meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri melalui kegiatan bermain yang menyenangkan. Hasil serupa dilaporkan oleh Zurlita et al. (2022), yang merancang media roda putar dengan lima jenis bentuk geometri dan memperoleh validasi sangat baik dari ahli materi dan media.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan studi-studi sebelumnya dalam hal pengembangan media roda putar yang tidak hanya fokus pada pengenalan bentuk dasar, tetapi juga mengintegrasikan aktivitas pengelompokan berdasarkan bentuk, ukuran, dan warna secara simultan. Selain itu, penelitian ini menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih holistik dengan melibatkan interaksi kelompok kecil untuk

meningkatkan keterampilan sosial anak selama pembelajaran. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih menyeluruh pada perkembangan kognitif dan sosial anak usia 4–5 tahun.

Sebagai dukungan dari literatur internasional, penelitian oleh Fisher et al. (2019) dalam jurnal *Early Childhood Research Quarterly* menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif berbasis permainan dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman konsep matematika dasar pada anak usia dini secara signifikan. Selain itu, studi oleh Smith dan Jones (2021) dalam *Journal of Early Childhood Education* menegaskan pentingnya media yang memadukan elemen visual dan kinestetik untuk memfasilitasi pembelajaran konsep abstrak seperti bentuk geometri pada anak prasekolah.

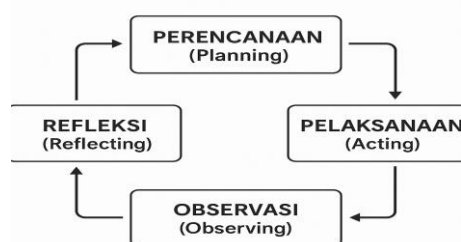
Dengan berbagai keunggulan tersebut, media roda putar dipandang sebagai solusi potensial untuk meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia 4–5 tahun. Pemanfaatan media ini diharapkan mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, menyenangkan, dan mendorong perkembangan kognitif anak secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan kemampuan anak usia 4–5 tahun dalam mengenal bentuk geometri melalui media roda putar di TK K01. Penelitian dimulai sejak awal pengambilan data masalah pada bulan Juni 2024 dan berlangsung hingga bulan Desember 2024. Subjek penelitian terdiri dari 12 anak kelompok A. Sumber data yang digunakan meliputi guru kelas, peserta didik, serta dokumen pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kurt Lewin, yang terdiri atas empat tahapan berulang, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dilakukan dengan tujuan untuk mengamati perubahan kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri setelah penerapan media roda putar.

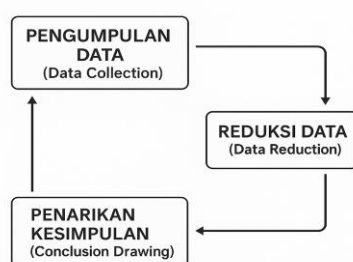
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan campuran (mixed methods), yaitu kombinasi antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif, guna memperoleh data yang komprehensif dan mendalam. Data kualitatif diperoleh melalui observasi dan wawancara, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil evaluasi kemampuan anak. Untuk memperjelas alur pelaksanaan penelitian, model PTK yang digunakan dapat disajikan dalam diagram alir sebagai berikut:



Gambar 1. PTK Model Kurt Lewin

Pengumpulan data dilakukan melalui empat teknik utama: observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas anak selama pembelajaran bentuk geometri menggunakan media roda putar, bertujuan untuk melihat sejauh mana anak dapat mengenal dan mengidentifikasi berbagai bentuk geometri. Wawancara dilakukan kepada guru kelas A, baik sebelum maupun setelah tindakan penelitian, untuk memperoleh informasi mengenai perspektif guru terhadap efektivitas penggunaan media roda putar dalam membantu anak mengenal bentuk geometri. Tes digunakan untuk menilai kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri dengan tiga indikator penilaian, yaitu: mengidentifikasi bentuk geometri dengan menyebutkan minimal lima benda yang ada di sekitarnya, menyebutkan bentuk geometri dengan benar, dan mengelompokkan bentuk geometri sesuai kategori yang tepat. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tertulis berupa catatan pembelajaran, foto, dan rekaman yang mendukung proses penelitian.

Dalam analisis data, digunakan dua pendekatan, yaitu analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung persentase untuk mengetahui perkembangan kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri setelah diberikan media roda putar, yang diperoleh dari hasil tes yang diberikan kepada anak. Sementara itu, analisis kualitatif menggunakan model analisis data Miles dan Huberman yang terdiri dari empat tahap: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



Gambar 2. Analisis Data Model Miles dan Huberman

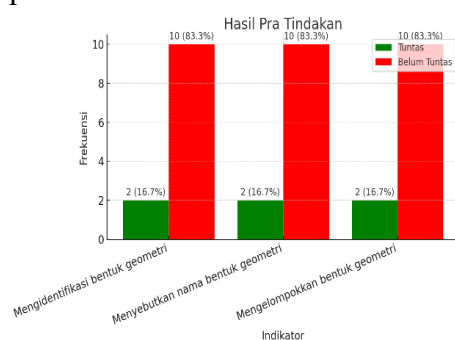
Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan anak usia 4–5 tahun dalam mengenal bentuk geometri melalui media roda putar. Data dihitung menggunakan rumus persentase untuk mengetahui capaian individu dan kelompok dari pra tindakan, siklus I, hingga siklus II. Hasilnya disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk melihat perkembangan yang terjadi.

Sementara itu, analisis kualitatif dilakukan untuk menggambarkan proses pembelajaran dan respon anak selama kegiatan berlangsung. Proses analisis mengikuti tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara mendalam untuk mengetahui efektivitas media roda putar. Kesimpulan diambil berdasarkan pola temuan selama pelaksanaan tindakan di salah satu TK di wilayah Karangmojo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media roda putar dapat

meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat pertemuan. Anak dinyatakan tuntas dalam mengenal bentuk geometri apabila memperoleh skor 3 pada masing-masing indikator Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Observasi awal terhadap 12 anak menunjukkan bahwa hanya 2 anak (16,7%) yang memiliki kemampuan memadai dalam mengenali bentuk geometri sesuai kriteria yang ditetapkan, sementara 10 anak lainnya (83,3%) masih memerlukan bimbingan lebih lanjut. Diskusi dengan guru kelompok A juga memperkuat temuan ini, di mana guru menyatakan bahwa pemahaman anak terhadap konsep geometri masih tergolong rendah. Persentase hasil observasi awal mengenai kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri disajikan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 3. Hasil Observasi Awal

Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa kemampuan anak usia 4–5 tahun dalam mengenal bentuk geometri masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari capaian pada tiga indikator yang diamati, yaitu mengidentifikasi bentuk geometri (persegi, lingkaran, segitiga), menyebutkan nama bentuk geometri, dan mengelompokkan bentuk geometri. Pada ketiga indikator tersebut, sebanyak 10 anak (83,3%) belum mencapai ketuntasan, sedangkan hanya 2 anak (16,7%) yang telah tuntas. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum memahami konsep dasar bentuk geometri secara optimal. Berdasarkan catatan kualitatif selama observasi, beberapa anak tampak kesulitan membedakan ciri-ciri bentuk, menyebutkan nama bentuk dengan tepat, dan cenderung menebak tanpa menunjukkan pemahaman yang benar. Rendahnya capaian ini dapat disebabkan oleh kurangnya penggunaan media pembelajaran konkret yang menarik, serta metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan belum sepenuhnya menyesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Hasil siklus I menunjukkan dari 12 anak yang terlibat dalam penelitian ini, jumlah anak yang mencapai ketuntasan minimal pada setiap indikator menunjukkan variasi. Hasil perhitungan akhir pada siklus I menunjukkan bahwa dari 12 anak, terdapat 5 anak atau 41,7% yang tuntas dan 7 anak atau 58,3% yang belum tuntas. Hasil Presentase dari pengambilan data siklus I mengenai kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri disajikan pada Gambar 2.

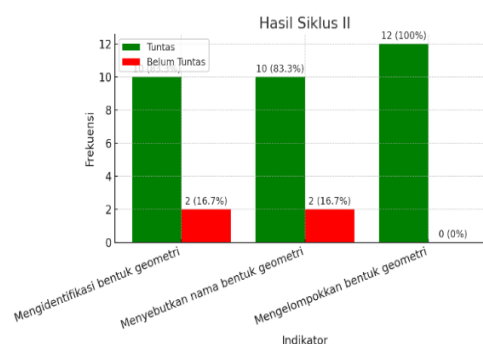


Gambar 4. Hasil Siklus I

Pada Siklus I, kemampuan anak usia 4–5 tahun dalam mengenal bentuk geometri menunjukkan variasi hasil pada setiap indikator. Dari 12 anak yang mengikuti kegiatan, sebanyak 4 anak (33,3%) telah tuntas dalam mengidentifikasi bentuk geometri seperti persegi, lingkaran, dan segitiga, sementara 8 anak (66,7%) belum mencapai ketuntasan. Pada indikator menyebutkan nama bentuk geometri, 6 anak (50%) telah tuntas dan 6 anak lainnya (50%) belum, sedangkan pada indikator mengelompokkan bentuk geometri, hasil yang diperoleh lebih baik dengan 9 anak (75%) mencapai ketuntasan dan 3 anak (25%) belum. Data kuantitatif tersebut didukung oleh data kualitatif berupa observasi yang menunjukkan bahwa sebagian anak mengalami kesulitan membedakan bentuk yang mirip dan keterbatasan kosakata dalam menyebutkan nama bentuk secara tepat.

Sebagai solusi, pada Siklus II dilakukan pendekatan individual dengan penguatan positif, pengulangan materi menggunakan media roda putar yang lebih bervariasi, serta penggunaan benda sehari-hari sebagai contoh konkret. Selain itu, guru diharapkan lebih banyak melibatkan anak dalam diskusi kelompok kecil untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerja sama. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan kemampuan anak dalam mengidentifikasi dan menyebutkan nama bentuk geometri akan meningkat secara signifikan pada Siklus II.

Pada Siklus II rata-rata ketuntasan dalam Siklus II mencapai 88,87%, sementara rata-rata belum tuntas hanya 11,13%. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan anak dalam mengenali bentuk geometri setelah menggunakan media roda putar. Peningkatan ini dapat dilihat lebih jelas pada grafik perbandingan ketuntasan setiap indikator, yang menunjukkan efektivitas media roda putar dalam meningkatkan pemahaman anak terhadap konsep bentuk geometri. Hasil presentase dari pengambilan data siklus II kemampuan mengenal bentuk geometri pada gambar 3 dibawah ini.



Gambar 5. Hasil Siklus II

Pada gambar di atas diketahui bahwa kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia 4–5 tahun dalam Siklus II mengalami peningkatan pada setiap indikator. Pada indikator mengidentifikasi bentuk geometri (persegi, lingkaran, segitiga), sebanyak 10 anak (83,3%) telah mencapai ketuntasan, sementara 2 anak (16,7%) belum. Pada indikator menyebutkan nama bentuk geometri, juga tercatat 10 anak (83,3%) telah tuntas dan 2 anak (16,7%) belum. Sementara itu, pada indikator mengelompokkan bentuk geometri, seluruh anak—sebanyak 12 anak (100%)—telah mencapai ketuntasan. Hasil ini menunjukkan bahwa target ketuntasan minimal yang ditetapkan, yaitu 75%, telah tercapai. Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat dari data kuantitatif, tetapi juga diperkuat oleh data kualitatif berupa hasil observasi yang menunjukkan bahwa anak-anak tampak lebih aktif, antusias, dan percaya diri saat mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan media roda putar. Berdasarkan analisis data dari kondisi awal hingga Siklus II, yang mencakup empat kali pertemuan dalam setiap siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media roda putar efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak.

Namun, meskipun ketuntasan klasikal telah tercapai pada Siklus II dengan persentase 83,3%, masih terdapat 2 anak (16,7%) yang belum mencapai ketuntasan. Berdasarkan observasi, dua anak tersebut cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan, menunjukkan konsentrasi yang rendah, serta mengalami kesulitan dalam membedakan dan menyebutkan bentuk-bentuk geometri. Sebagai solusi, peneliti memberikan perhatian individual berupa penguatan positif, pengulangan materi secara personal, serta pendampingan langsung saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Meskipun demikian, karena tindakan dihentikan pada Siklus II sesuai prosedur penelitian tindakan kelas, maka anak-anak yang belum tuntas tersebut diserahkan kepada pihak sekolah untuk mendapatkan bimbingan lanjutan. Guru disarankan untuk terus memfasilitasi anak-anak tersebut dengan pendekatan yang sesuai, agar mereka tetap termotivasi dan mampu mengembangkan pemahaman tentang bentuk geometri secara bertahap.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kebutuhan untuk perbaikan dalam proses pembelajaran agar dapat lebih efektif meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri. Pembelajaran yang memanfaatkan media roda putar dirancang untuk menarik perhatian anak dan memudahkan mereka dalam mengenal berbagai bentuk geometri secara menyenangkan dan interaktif. Penggunaan media roda

putar memungkinkan anak untuk belajar secara aktif dengan cara memutarnya untuk memilih bentuk geometri tertentu, menjadikan proses pembelajaran lebih dinamis dan mendalam, serta meningkatkan pemahaman anak terhadap konsep geometri yang diajarkan. Pendapat Nengtyas (2023) mendukung temuan ini, dengan menyatakan bahwa media roda putar adalah alat pembelajaran yang efektif karena dapat menarik perhatian siswa, mengalihkan rasa bosan, dan mendorong keterlibatan aktif melalui elemen interaktif dan menyenangkan. Dengan demikian, media ini menjadikan pembelajaran lebih menarik, dinamis, dan tidak monoton, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, serta berdampak pada pencapaian hasil pembelajaran yang lebih optimal.

Selain itu, Zurlita (2022) juga mengungkapkan bahwa media roda putar memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri. Media ini dirancang untuk menarik perhatian anak dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga anak lebih termotivasi untuk mengenal berbagai bentuk geometri. Media roda putar yang efektif harus sesuai dengan kurikulum, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran di PAUD, yang menempatkan anak sebagai pusat pembelajaran aktif. Aktivitas menggunakan roda putar tidak hanya mengajarkan anak mengenali bentuk geometri secara visual, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk berkontribusi secara aktif dalam proses pembelajaran. Aktivitas seperti memutar roda, memilih bentuk geometri, dan menjelaskan hasil pilihannya kepada teman atau guru memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan. Hal ini memperdalam pemahaman anak terhadap konsep geometri, serta mengembangkan keterampilan sosial mereka, seperti bekerja sama dengan teman dan berkomunikasi secara efektif. Fathanah dkk. (2023) menyatakan bahwa media roda putar mempermudah siswa dalam memahami materi sekaligus menarik perhatian mereka, sehingga membangkitkan semangat dalam proses pembelajaran.

Temuan lain menunjukkan bahwa penggunaan media roda putar membuat anak lebih terlibat dalam kegiatan belajar dan dapat bekerja sama untuk mencapai hasil terbaik dalam mengenali bentuk geometri. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2009), yang menyatakan bahwa anak memperoleh lebih banyak pengalaman melalui partisipasi aktif dan personal, berbeda dengan ketika anak hanya memahami konsep secara pasif. Interaksi aktif ini memungkinkan anak untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam, memperkuat daya ingat, dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Dengan demikian, media roda putar tidak hanya menjadi alat bantu pembelajaran yang efektif, tetapi juga mendorong pembelajaran holistik yang melibatkan aspek kognitif, sosial, dan motorik anak secara bersamaan.

Peningkatan kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri melalui penggunaan media roda putar sejalan dengan temuan Sadirman (2014), yang menyatakan bahwa keaktifan dalam pembelajaran melibatkan aktivitas fisik dan mental yang saling terkait. Dalam konteks ini, media roda putar merangsang anak untuk berpartisipasi aktif secara fisik dengan memanipulasi media dan secara mental dengan berpikir dalam mengenali bentuk geometri. Nana Sudjana dalam Sinar (2018)

menambahkan bahwa keaktifan siswa terlihat dari keterlibatan mereka dalam tugas-tugas belajar, seperti berpartisipasi dalam menyelesaikan masalah, bertanya kepada guru atau teman ketika ada materi yang kurang dipahami, serta mengevaluasi kemampuan dan hasil yang dicapai. Anak-anak yang aktif selama kegiatan pembelajaran dengan media roda putar menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan dibandingkan mereka yang kurang aktif. Selain itu, Budimansyah dalam Rahayu dan Agustina (2019) menyatakan bahwa keaktifan belajar memerlukan peran guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung, di mana anak-anak dapat bertanya, menyampaikan ide, dan mencari informasi yang diperlukan. Penggunaan media roda putar membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, sehingga anak-anak lebih termotivasi untuk terlibat secara aktif.

Solusi untuk menangani masalah anak yang belum aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dapat mencakup pendekatan personal yang memberikan perhatian khusus kepada anak yang kurang aktif. Pendekatan ini bisa dilakukan dengan mengajak anak berbicara atau bertanya secara langsung, disertai pemberian penguatan positif seperti pujian atau penghargaan kecil ketika mereka menunjukkan partisipasi dalam pembelajaran. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Kaplan dan Owings (2015), yang menyatakan bahwa model pembelajaran yang personal menekankan pada individualisasi proses pembelajaran, di mana guru menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik, kemampuan, dan gaya belajar masing-masing siswa. Dengan memenuhi kebutuhan individu siswa, pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

Berdasarkan hasil penelitian ini, data yang diperoleh menunjukkan bahwa penggunaan media roda putar mampu meningkatkan kemampuan anak usia 4–5 tahun dalam mengenal bentuk geometri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di salah satu TK di wilayah Karangmojo, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media roda putar secara efektif dapat meningkatkan kemampuan anak usia dini dalam mengenal bentuk geometri. Peningkatan tersebut terlihat dari perolehan ketuntasan belajar yang meningkat secara signifikan dari tahap pratindakan hingga Siklus II. Pada tahap pratindakan, hanya 16,7% anak yang mencapai ketuntasan. Setelah tindakan pada Siklus I, persentase ketuntasan meningkat menjadi 41,7%, dan pada Siklus II mencapai 83,3% dalam mengenali dan menyebutkan bentuk geometri serta 100% dalam mengelompokkan bentuk geometri.

Media roda putar terbukti mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, serta mendorong keterlibatan aktif anak dalam proses belajar. Selain itu, media ini juga membantu dalam pengembangan keterampilan sosial, seperti kerja sama dan komunikasi. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran aktif yang menekankan pentingnya keterlibatan anak secara fisik dan mental dalam memahami konsep-konsep dasar.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan personal terhadap anak yang kurang aktif sangat diperlukan agar mereka tetap termotivasi untuk belajar. Pendekatan tersebut dapat berupa pemberian penguatan positif dan perhatian individual. Sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, disarankan agar guru PAUD lebih mengintegrasikan media pembelajaran interaktif seperti roda putar dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam pengenalan konsep matematika dasar. Penelitian lanjutan dapat dikembangkan dengan memperluas penggunaan media ini pada aspek perkembangan lainnya, seperti kemampuan berhitung, warna, atau pengenalan huruf.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., & Ningrum, E. M. (2018). Pengembangan media roda putar untuk mengenalkan bentuk geometri pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 12–18. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPA/article/view/12548>
- Bernardo, A. B. I., Salandanan, G. G., & Calipusan, C. M. (2016). Young children's geometric thinking and spatial ability. *Asia-Pacific Education Researcher*, 25(4), 587–597. <https://doi.org/10.1007/s40299-016-0291-2>
- Budimansyah, D. (2019). Penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran. Dalam N. Rahayu & L. Agustina (Eds.), *Implementasi pendidikan karakter di sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Fathanah, N., Suryana, D., & Kurniawati, N. (2023). Pengaruh media roda putar terhadap peningkatan pemahaman konsep geometri pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 112–123. <https://doi.org/10.21009/jpaud.112.09>
- Fisher, K. R., Hirsh-Pasek, K., Newcombe, N. S., & Golinkoff, R. M. (2019). Taking shape: Supporting preschoolers' acquisition of geometric knowledge through guided play. *Early Childhood Research Quarterly*, 46, 108–117. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2018.06.010>
- Gardner, H. (2006). *Multiple intelligences: New horizons*. Basic Books.
- Hamalik, O. (2009). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kaplan, L. S., & Owings, W. A. (2015). *Culture re-boot: Reinvigorating school culture to improve student outcomes*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Komariyah, E., Siregar, N., & Saputro, B. (2022). Pengembangan kognitif anak usia dini melalui permainan edukatif. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 101–112. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpaud/article/view/17874>
- Lailatul, H., & Mallewi, I. (2019). Pengenalan bentuk geometri untuk anak usia dini melalui media lingkungan sekitar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 45–53. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/paud/article/view/6204>
- Lestari, S. (2011). Pengenalan konsep geometri pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2), 78–85. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPA/article/view/11215>
- Nengtyas, M. R. (2023). Efektivitas media roda putar dalam meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 7(1), 45–52. <https://doi.org/10.24815/jga.v7i1.27456>
- Noni, N. (2016). Roda putar sebagai media pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 5(2), 43–50. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud/article/view/12607>
- Renavitasari, T., Yulianti, K., & Syafril, R. (2018). Pengenalan bentuk geometri untuk anak usia dini dalam pembelajaran berbasis proyek. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 60–68.

<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/paud/article/view/2602>

- Sadirman, A. M. (2014). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sinar, S. (2018). Aktivitas belajar anak dalam pembelajaran PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 98–105. <https://doi.org/10.31227/osf.io/9b7hz>
- Smith, J. A., & Jones, M. L. (2021). Integrating visual and kinesthetic learning for preschool geometry instruction. *Journal of Early Childhood Education*, 49(3), 213–229. <https://doi.org/10.1007/s10643-020-01044-z>
- Sudjana, N. (2018). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Walle, J. A. V. de. (2001). *Elementary and middle school mathematics: Teaching developmentally* (4th ed.). Longman.
- Zurlita, D. (2022). Media roda putar sebagai alat bantu pembelajaran geometri untuk anak usia 4–5 tahun. *Jurnal Kreatifitas Anak*, 4(3), 77–83. <https://doi.org/10.31539/jka.v4i3.30576>
- Zurlita, D., Harjanto, T., & Arifah, S. N. (2022). Validasi media roda putar untuk pengenalan bentuk geometri pada anak usia 4–5 tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 7(1), 33–42. <https://doi.org/10.21009/jpaudi.v7i1.27231>